

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga terdapat suatu proses penemuan di dalamnya.

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hal. 40

<sup>2</sup>Pendidikan IPA diharapkan mampu menjadi wadah untuk para peserta didik mengembangkan potensi di dalam dirinya dan mempelajari alam disekitarnya sehingga apa yang mereka miliki dapat bermanfaat bagi lingkungannya.

Pendidikan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta didik karena pembelajaran IPA di sekolah merupakan salah satu sarana untuk memahami dan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan jaman. Selain itu, pembelajaran IPA juga melibatkan kemampuan peserta didik dalam pemahaman secara teoritis maupun praktis sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ilmu Pengetahuan Alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan

---

<sup>2</sup> Depdiknas, Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.

Tujuan pembelajaran IPA yang tercantum dalam KTSP telah mengandung pokok-pokok pikiran yang dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara luas. Namun kenyataan yang ditemukan di sekolah-sekolah membuktikan bahwa perlu adanya upaya peningkatan dalam proses pembelajaran agar kualitas pembelajaran yang tercipta dapat menghasilkan output yang baik dan tujuan pembelajaran IPA tercapai.

Selain itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan Depdiknas (2007), salah satu kendala yang ditemukan dalam pembelajaran IPA adalah penerapan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses belajar IPA di kelas yang belum tepat. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang tercipta di sekolah-sekolah belum melibatkan kerja ilmiah dari peserta didik sehingga kemampuan berfikir tingkat tinggi dan perkembangan sikap ilmiah peserta didik masih kurang. Hal tersebut

menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di Indonesia masih membutuhkan perbaikan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V B SDN Kamasan I, ibu Umiyatun S.Pd. pada tanggal 09 Maret 2020 diperoleh data bahwa hasil belajar IPA pada tema Lingkungan Sahabat Kita sangat rendah. Selanjutnya dapat dilihat permasalahan yang terjadi di dalam proses belajar, di kelas siswa belum mampu berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil pekerjaannya dengan baik, dan juga masih ada saja beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dikarenakan siswa kurang focus dan kurangnya konsentrasi pada saat guru menerangkan materi pembelajaran. Guru juga belum menerapkan pembelajaran IPA yang terkait dengan permasalahan di lingkungan sekitar siswa, menyangkut isu-isu terkini di masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang tercipta kurang dipahami siswa secara mendalam dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Keberhasilan proses pembelajaran IPA ditandai dengan tercapainya tujuan dalam penanaman dan pengembangan konsep-konsep IPA. Hal ini

---

<sup>3</sup> Yulistiana, "Penelitian Pembelajaran Berbasis SETS", Jurnal Formatif, Vol. 5, No.1, (2015), hal. 76-82.

dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang menunjukkan sama dengan atau lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil belajar siswa yang rendah ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa kelas V SDN Kamasan I yaitu 63,81. Nilai ini belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Dari 42 siswa kelas V, sebanyak 24 siswa atau sekitar 63,13% kurang menguasai dan memahami materi dalam pembelajaran IPA sehingga mendapatkan nilai di bawah KKM. Hanya ada 18 siswa atau sekitar 36,87% yang dapat memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan pada permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, peneliti menetapkan alternative tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Science, Environment, Technology and Society* (SETS) yang merupakan salah satu pembelajaran inovatif. Secara umum dapat dikatakan bahwa SETS memiliki makna pengajaran sains yang dikaitkan dengan unsur lain dalam SETS, yakni lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Sains tidak berdiri sendiri di masyarakat karena keterkaitan dan ketergantungannya pada unsur-unsur tersebut. Dalam konteks SETS, perkembangan sains dianggap dipengaruhi oleh perubahan pada lingkungan, teknologi, juga kepentingan serta harapan masyarakat.

Model pembelajaran SETS merupakan salah satu konsep belajar bermakna untuk peserta didik, karena peserta didik diajak langsung mempelajari makna dari dampak dan teknologi yang ada di lingkungan sekitar.

Sistem social yang akan ditingkatkan dalam pelaksanaan model pembelajaran SETS adalah sifat peduli lingkungan, kerjasama, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain sistem social yang dibangun sangat baik dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, terdapat prinsip reaksi yang memengaruhi pelaksanaan model pembelajaran SETS. Prinsip reaksi dalam pelaksanaan model pembelajaran ini sangat kompleks. Hal ini disebabkan pelaksanaan model pembelajaran SETS harus memenuhi semua kriteria yang ada di dalamnya, yaitu sains atau IPA yang berhubungan dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Efek pengiring (*nurturant effect*) dari model pembelajaran SETS adalah peningkatan kemampuan berfikir kritis, peningkatan kemampuan berfikir tingkat tinggi, dan kemampuan memecahkan masalah yang peserta didik jumpai. Effect pembelajaran (*instructtional effect*) yang dapat dicapai melalui model pembelajaran ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dan peningkatan pengalaman agama yang

dianut. Efek pembelajaran SETS adalah pencapaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan kurikulum 2013.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengambil tindakan untuk mengatasi masalah yang ada pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Kamasan I dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui pendekatan *Science, Environment, Tehnology and Society* (SETS) pada siswa kelas V SDN Kamasan I”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan SETS. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA melalui pendekatan SETS di kelas V SDN Kamasan I.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis diatas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar mata pelajaran IPA masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

---

<sup>4</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistiyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 73

2. Siswa belum mampu berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil pekerjaannya dengan baik.
3. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas, maka peneliti mencoba untuk membatasinya. Adapun batas masalah ini sebagai berikut :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology and Society*)
2. Penelitian ini dikhususkan pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Kamasan I.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa menggunakan metode SETS pada pembelajaran IPA di kelas V SDN.KAMASAN I ?
2. Apakah ada kendala bagi guru dan kepala sekolah dalam menerapkan metode SETS pada mata pelajaran IPA di kelas V SD ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Mampu meningkatkan keterampilan pada guru dalam proses mengajarnya.
2. Mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas V.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA melalui pendekatan *Science, Environment, Tehnology and Society* (SETS) pada siswa kelas V SDN Kamasan I. Dan peneliti ini berharap penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai salah satu bahan kajian teori pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode SETS yang merupakan bagian dari sistem persekolahan.
2. Praktik
  - a. Bagi guru, menambah pemahaman tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas sehingga para guru dapat meningkatkan pembelajaran untuk memecahkan segala permasalahan yang ada.
  - b. Bagi sekolah, sebagai stimulus berikutnya mengenai persoalan KBM.

- c. Bagi peneliti, dapat menambah informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan yang ada pada aktivitas siswa dan guru pada saat KBM.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam 5 bab yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori dari : Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar, Pembelajaran IPA di SD, Materi Perubahan Lingkungan, Hasil Belajar IPA di SD, Metode SETS, Kerangka Berfikir.